

Efektivitas Konseling Individual Terhadap Pasien Penyakit Jantung Koroner (Studi Kasus Di Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang)

Erfina Ramadhani¹, Zuwirda²

UIN Imam Bonjol Padang

erfinaramadhani01@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

zuwirdakons@uinib.ac.id

ABSTRACT

The background of the problem in this study is that elderly coronary heart disease clients have problems with low spiritual values and worship of coronary heart disease patients in the healing period so that they need guidance through individual counseling with therapy through remembrance to overcome patient problems, especially those problems related to with the condition of the client psychologically shows that he often complains and is sad, physiologically shows weak and helpless, and his religious spirituality is low, including also related to coronary heart disease. In order to help build patience and calm the mind. In this case, individual counseling is needed through remembrance therapy so that coronary heart disease patients can increase spiritual values and worship in their healing period and daily life. This study aims to increase knowledge and understanding of the spiritual values and worship of coronary heart disease clients. This research is in the form of action research in the form of guidance and counseling action research which aims to better understand coronary heart disease patients on spiritual values and worship. The data sources of this study were coronary heart disease patients aged 60 years and 83 years, totaling 2 people. Data collection is done by direct observation, interviews and documentation. The results of the research conducted by individual counseling, (1) The planning stage of the researcher conducted observations on children and relatives of patients with coronary heart disease. It was found that there was a decrease in spiritual values in coronary heart disease patients (2) The action stage of the researcher conducted individual counseling to determine the condition of coronary heart disease patients, the low spiritual values and worship of coronary heart disease patients in the healing period. Through individual counseling, the client's condition psychologically shows that he often complains and is sad, physiologically shows weak and helpless, and his religious spirituality is low. (3) The observation stage at this stage is coaching through individual counseling through therapy through remembrance to overcome patient problems (4) The reflection stage of the results obtained from individual counseling for heart disease patients successfully trains and teaches an understanding of spiritual values well, counselors provide special therapy through remembrance to clients with heart disease in order to increase the client's spiritual values.

Keywords: *Coronary Heart Disease, Addictive Counseling, Counseling Guidance*

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah klien penyakit jantung koroner yang berusia lanjut mempunyai permasalahan rendahnya nilai-nilai spiritual dan ibadah pasien penyakit jantung koroner dalam masa penyembuhan sehingga perlu pembinaan melalui konseling individual dengan terapi melalui zikir untuk mengatasi permasalahan pasien, apalagi masalah tersebut berkaitan dengan kondisi klien secara psikologis menunjukkan sering mengeluh dan sedih, fisiologis menunjukkan lemah dan tidak berdaya, dan spiritual keagamaannya rendah termasuk juga berkaitan dengan penyakit jantung koroner. Agar dapat membantu membangun kesabaran dan menenangkan pikiran. Dalam hal ini diperlukan konseling individual melalui terapi zikir agar pasien penyakit jantung koroner dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dan ibadah dalam masa penyembuhannya dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual dan ibadah klien penyakit jantung koroner. Penelitian ini berbentuk penelitian (*action reseach*) berupa penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melakukan pemahaman terhadap pasien penyakit jantung koroner pada nilai-nilai spiritual dan ibadah dengan lebih baik. Sumber data penelitian ini adalah pasien penyakit jantung koroner berusia 60 tahun dan 83 tahun yang berjumlah 2 orang. Pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan konseling individual, (1) Tahap perencanaan peneliti melakukan observasi terhadap anak dan kerabat pasien penyakit jantung koroner. Ditemukan bahwa adanya penurunan nilai-nilai spiritual pada pasien penyakit jantung koroner (2) Tahap tindakan peneliti melakukan konseling individual untuk mengetahui kondisi dari pasien penyakit jantung koroner, rendahnya nilai-nilai spiritual dan ibadah pasien penyakit jantung koroner dalam masa penyembuhan. Melalui konseling individual yang dilakukan terdapat kondisi klien secara psikologis menunjukkan sering mengeluh dan sedih, fisiologis menunjukkan lemah dan tidak berdaya, dan spiritual keagamaannya rendah. (3) Tahap observasi pada tahap ini dilakukan pembinaan melalui konseling individual melalui terapi melalui zikir untuk mengatasi permasalahan pasien (4) Tahap refleksi hasil yang didapat dari konseling individual terhadap pasien penyakit jantung berhasil melatih dan mengajarkan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dengan baik, konselor memberikan terapi khusus melalui zikir kepada klien penyakit jantung agar dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual klien tersebut.

Kata Kunci: Penyakit Jantung Koroner, Konseling Adiktif, Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei *Simple Registration System* (SRS) pada tahun 2014 bahwa Penyakit Jantung Koroner (PJK) telah menjadi penyebab kematian tertinggi kedua (12,9%) dan kejadiannya terus melonjak dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 kejadian PJK bersumber pada diagnosis dokter diprediksi berjumlah 883.443 orang sedangkan bersumber pada gejala diprediksi berjumlah 2.650.340 orang.¹

Sindrom Koroner Akut (SKA) merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia, berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 melaporkan bahwa penyakit kardiovaskuler menyebabkan 17,5 juta kematian secara global dan yang diakibatkan sindrom koroner akut sebesar 7,4 juta.² Pasien Penyakit Jantung Koroner akan terus meningkat jika tidak segera ditanggulangi melalui tim medis maupun pihak-pihak yang

terkait dan sebagai calon konselor peneliti berupaya yang membuat pasien mempunyai takwa serta semangat hidup dalam berusaha sembuh dari penyakitnya.

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit jantung disebabkan penyempitan *arteri koroner*, mulai dari terjadinya *aterosklerosis* (kekakuan arteri) maupun yang sudah terjadi penimbunan lemak atau plak (*plaque*)

pada dinding *arteri koroner*, baik disertai gejala klinis atau tanpa gejala sekalipun.³ Belakangan ini sering kali dijumpai orang atau pasien rawat jalan yang terkena penyakit jantung yang disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁴ Bimbingan dan Konseling Agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekutan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk

mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.

Dalam hal ini WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual atau agama. Sehingga sekarang ini yang dimaksud sehat tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologi, dan sosial saja, tetapi juga sehat secara spiritual. Sedangkan berdasarkan UU No. 23 tahun 1992, kesehatan didefinisikan sebagai “keadaan sejahtera dari fisik, mental dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.”⁶

Perubahan psikologis lansia sering terjadi karena perubahan fisik, dan mengakibatkan berbagai masalah kesehatan jiwa di usia lanjut. Beberapa masalah psikologis lansia antara lain paranoid, gangguan tingkah laku, gangguan tidur, keluyuran, *sun dowing*, depresi, *demensia*, *sindrom* pasca kekuasaan. Secara psikologis, perhatikan kegemaran intelektual (*intellectual interest*), seperti keterkaitan hobi lama dengan kesibukan baru, pekerjaan sejenis yang berguna, hindari waktu luang, serta kesendirian dan pikiran kosong. Perhatikan peningkatkan kualitas hidup, cita-cita, tujuan hidup, makna kehidupan, dan pengembangan

spritualitas agar lansia bisa menjadi lebih terhormat.

Dalam mengatasi psikis pada pasien jantung, maka bimbingan yang diberikan dapat berupa bimbingan spiritual seperti Bimbingan Rohani Islam. Dengan dilakukannya bimbingan tersebut maka membuat pasien merasa tenang dan tidak cemas terhadap penyakit yang sedang dialami. Bimbingan ini dilakukan untuk menuntun pasien agar lebih dekat dengan sang pencipta dan menyadari bahwa penyakitnya tersebut merupakan ujian diberikan agar kita selalu ingat dengan Allah SWT, selain itu bimbingan rohani Islam akan membuat pasien merasa tenang, dan pikiran negatif mengenai penyakit yang dialami akan hilang. Bimbingan pada klien jantung dalam konteks ini yaitu pasien jantung rawat jalan yang membutuhkan bimbingan dari konselor serta keluarga dalam melaksanakan masa penyembuhan serta ibadah keagamaan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar pasien selalu tabah dalam menjalankan pengobatannya. Pada usia lanjut bahwasanya tingkat kemapanan agama lebih meningkat dan juga menurun karena di pengaruhi oleh ibadah yang dipengaruhi dalam lingkungan keluarga dan kemauan diri sendiri. Sedangkan

dalam pandangan Islam bukan semata memberikan panduan bagaimana secara fisik mengupayakan kesehatan secara jasmaninya, melainkan juga kesehatan rohaninya.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 30 November 2021 di Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang penulis melakukan wawancara dengan dua orang kerabat dekat pasien penyakit jantung koroner di lingkungan tempat tinggalnya.

Peneliti tertarik untuk mengadakan konseling individual di Piai Tengah yang berada di Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Luas kelurahan 4,97 kilometer persegi. Kawasan Piai Tengah terdiri dari 4 RW dan 12 RT. Di Piai Tengah penduduknya berjumlah 4311 jiwa (2021) terdiri dari 2184 laki-laki dan 2127 perempuan. Fasilitas pendidikan sekolah dasar 2 unit, fasilitas kesehatan puskesmas pembantu 1 unit, fasilitas agama masjid 3 unit dan mushala 5 unit.¹⁰ Berdasarkan fakta dilapangan di Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang masyarakatnya mematuhi protokol kesehatan Covid 19, hal ini disebabkan di daerah tersebut tidak ada yang terjangkit Covid 19 sehingga dalam pelaksanaan penelitian

pun dilakukan langsung turun kelapangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan tanggal 30 November 2021 dengan salah seorang keluarga pasien penyakit jantung koroner dapat penulis pahami bahwasanya adanya penurunan nilai-nilai spiritual yang terjadi pada pasien penyakit jantung koroner setelah mendapatkan ujian berupa sakit dari Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh konselor yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam ruangan yang berupa kegiatan konseling individual, untuk memperbaiki kondisi spiritual kualitas keagamaan ketika proses penyembuhan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di jalan Piai Tengah RT/RW 002/001 kecamatan Pauh kota Padang Sumatera Barat. Karena kondisi penelitian ini strategis bagi peneliti dan klien, agar penelitian berjalan lancar dengan persetujuan pasien bersedia

menggunakan rumahnya sebagai tempat penelitian yang berdekatan dengan pos pemuda Piai Tengah.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil observasi (evaluasi atas pelaksanaan rencana) siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai spritul dan ibadah pada klien penyakit jantung koroner dengan pendekatan terapi melalui zikir.

Subjek penelitian ini adalah 2 pasien penyakit jantung koroner rawat jalan Piai Tengah yang terdiri dari 2 perempuan yang dipilih karena lanjut usia yang memiliki pemahaman nilai spiritual yang rendah, klien 1 berinisial NI yang berusia 83 tahun tinggal bersama anak dan cucunya sedangkan klien 2 berinisial DS berusia 60 tahun sebagai single parents mempunyai 3

orang anak, kegiatan DS sehari-hari sebagai asisten rumah tangga.

Data diperoleh melalui informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di interperstasikan data dan menganalisis berdasarkan teori-teori yang dipahami secara deskriptif dan dirumuskan dalam bentuk kalimat.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini atau belum. Apabila hasilnya belum memuaskan atau masalahnya belum terselesaikan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan perbaikan sebelumnya atau bila perlu dengan menyusun tindakan perbaikan yang betul betul baru untuk mengatasi masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat hasil lembaran

observasi dan laiseg dapat disimpulkan bahwa meningkatkan nilai-nilai spiritual klien dalam beribadah pada pasien penyakit jantung koroner diperlukan pelayanan konseling individual agar tingkat nilai-nilai spiritual dan ibadah menjadi meningkat. Sehingga dibutuhkan tindakan pada siklus ketiga.

1. Meningkatkan Nilai-Nilai Spritual Dan Beribadah Melalui Layanan Konseling Individual dengan Terapi Zikir.

Kegiatan konseling individual sangat dibutuhkan dalam membantu meningkatkan nilai-nilai spritual dan beribadah, melalui pelaksanaan Bimbingan dan konseling secara langsung. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dipakai dalam mengentaskan permasalahan klien yakni layanan konseling individual. Layanan konseling individual sebuah layanan yang mampu mengentaskan permasalahan klien yang bersifat pribadi seperti permasalahan mengenai meningkatkan nilai- nilai spritual dan ibadah. Zikir adalah salah satu terapi yang dapat dilakukan konselor untuk mengatasi permasalahan konseli, apalagi masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental/ psikis seperti perasaan takut, rasa cemas (anxiety), khawatir, sedih, stres, depresi, frustrasi

termasuk juga berkaitan dengan penyakit jantung koroner.

Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual, membantu klien dalam mengatasi menurunnya nilai-nilai spritual dan beribadah yang diakibatkan, ia memiliki pikiran yang negatif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh keluarga klien selaku anak dari klien penyakit jantung coroner (PJK), yang mengatakan:

Orang tua yang memiliki penyakit jantung biasanya perlu di perhatikan apalagi soal ibadahnya karena orangtua cenderung lupa mengerjakan ibadah. Dengan adanya konseling bagi penyakit jantung membantu lanjut usia paham dan bisa mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-hari serta bisa membantu orang tua menceritakan persoalan-persoalan yang mempengaruhinya selama sakit. Melalui perantara konselor keluarga bisa meminimalisir persoalan-persoalan yang bisa menyebabkan orang tua saya sakit dan lebih mengarahkan agar ibadah beliau khusyuk dan selalu berdzikir mengiat Allah.

2. Upaya Layanan konseling individual untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spritual Dan Beribadah
Untuk lebih memantapkan penggunaan layanan konseling individual dalam membantu mengatasi penurunan nilai-nilai spritual dalam ibadah klien, maka peneliti menerapkannya dua kali

dalam seminggu melakukan layanan konseling individual. Pelaksanaan layanan konseling individual yang Pertama itu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut dan memberikan sebuah alternative yang baik bagi klien, dan pelaksanaan layanan konseling individual yang kedua dengan klien yang sama itu untuk mengetahui perkembangan konseli setelah mendapatkan layanan konseling individual dan apakah alternative yang di pilih konseli sesuai dengan masalah yang dirasakan klien atau konselor harus menambahkan alternative untuk mengentaskan permasalahan ia mengenai menurunnya nilai-nilai spritual pada klien penyakit jantung koroner. Berdasarkan wawancara dengan anak klien dengan saudari Dian, mengatakan:

Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling individual, klien paham pada masa tua ini klien seharusnya mendekati diri kepada Allah seperti sering mengikuti pengajian dan berdoa. Menurunnya nilai-nilai spritual dalam ibadah klien selama ini membuat ia meninggalkan kewajiban karena terpengaruh persoalan dalam pikirannya, dan terkadang membuat ibadah nya tidak khusyuk. N a m u n , s a a t ini ia telah berubah, sudah terlihat mengikuti ibu- ibu pengajian dan sering beribadah tepat waktu , dan terlihat raut wajah nya yang gembira

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak atau keluarga klien diketahui bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan konseling individual dengan menggunakan pendekatan melalui terapi zikir kepadanya, terlihat ada perubahan yang lebih positif. Klien sudah dapat paham pada kewajibannya sebagai hamba Allah senantiasa mendekatkan diri kepadanya dan menjahui segala larangannya, dengan berzikir membuat hati dan pikiran tenang agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan mengikuti pengajian tanpa ada pikiran-pikiran yang negative didalam dirinya, seperti yang dulunya ia lebih menutup diri kini ia mencoba untuk meningkatkan kualitas ibadahnya lebih baik kembali dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid, lalu yang dulunya meninggalkan sholat dan lalai mengerjakan ibadah sekarang melakukannya dengan rajin dan tepat waktu, kini ia dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam ibadahnya dengan baik.

Interprestasi Hasil Penelitian

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Tiap siklus terdiri dari 4 empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus dilakukan

beberapa tindakan, yang dilakukan pertama perencanaan peneliti melakukan observasi berupa rancangan satuan layanan konseling individual dan pertanyaan observasi untuk konseling individual terhadap pasien penyakit jantung koroner. Selanjutnya Wawancara terhadap anak dan kerabat pasien penyakit jantung koroner untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pasien penyakit jantung koroner di Piai Tengah kecamatan Pauh kota Padang.

Tahap kedua tindakan peneliti melakukan konseling individual untuk mengetahui permasalahan dari pasien penyakit jantung koroner, ada lima tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian, selanjutnya masuk pada tahap ketiga pengamatan atau observasi pada tahap ini, dilakukan pengamatan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan observasi. Tahap ke empat refleksi Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, pada tahap ini peneliti dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual pasien penyakit jantung koroner.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan klien setelah diberikan layanan konseling individu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam ibadah pada klien penyakit jantung koroner di Piai Tengah kecamatan pauh kota Padang. Dapat dilihat bahwa klien-klien sudah mengalami perubahan dan peningkatan dalam nilai-nilai spiritual dalam beribadah, menurunnya nilai-nilai spiritual dalam beribadah klien itu dikarenakan ia memiliki pikiran-pikiran yang negative terhadap diri dan keluarganya. Layanan konseling individu diterapkan peneliti saat melakukan penelitian mengenai permasalahan klien dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam beribadah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan konseling individual melalui terapi zikir klien penyakit jantung koroner mampu meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam beribadah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah klien sudah mulai berubah atau tidak, yang awalnya menurun nilai-nilai spiritual dan beribadah klien ketika menjalani pengobatan selama sakit, menjadi meningkatnya nilai-nilai spiritual dan

beribadah yang dilakukan tepat waktu dan ikut kegiatan di masjid kembali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam ibadah pada klien penyakit jantung koroner di Piai Tengah kecamatan pauh kota Padang. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Dan Konseling khususnya layanan konseling individual berjalan dengan lancar dalam mengatasi menurunnya nilai-nilai spiritual dalam beribadah. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan anak dan keluarga klien. Hasil Wawancara dengan anak klien mengatakan bahwa layanan konseling yang dilakukannya dengan menggunakan pendekatan konseling individual melalui terapi zikir sangat membantu orang tua yang memiliki penyakit jantung biasanya perlu di perhatikan apalagi soal ibadahnya karena orangtua cenderung lupa mengerjakan ibadah. Dengan adanya konseling bagi penyakit jantung membantu lanjut usia paham dan bisa mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-hari serta bisa membantu orang tua menceritakan persoalan-persoalan yang mempengaruhi nya selama sakit. Melalui perantara konselor keluarga bisa

meminimalisir persoalan-persoalan yang bisa menyebabkan orang tua sakit dan lebih mengarahkan agar ibadah beliau khusyuk dan selalu ber zikir mengiat Allah.

Hasil wawancara dengan anak klien yaitu saudari Dian mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan individual sangat membantu untuk mengatasi permasalahan klien dapat memahami pada masa tua ini klien seharusnya mendekati diri kepada Allah seperti sering mengikuti pengajian dan berdoa. Menurunnya nilai-nilai spiritual dalam ibadah klien selama ini membuat ia meninggalkan kewajiban karena terpengaruh permasalahan dalam pikirannya, dan terkadang membuat ibadah nya tidak khusyuk. Pada saat ini klien telah berubah ke arah yang lebih positif, klien sudah mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian dan pasien beribadah lebih khusyuk, yang mana sebelumnya pasien suka mengeluh dan mudah sedih sekarang dapat dilihat pasien lebih ceria. Hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada klien penyakit jantung koroner di Piai Tengah kecamatan pauh kota Padang. Sebanyak dua orang klien yang menjadi objek dalam penelitian ini konselor melakukan konseling dengan lancar dan klien dapat

meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam ibadahnya dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, karena penelitian model deskriptif ini difokuskan pada permasalahan pembinaan serta pemahaman yang timbul dalam lingkungan dengan konseling individual berguna sebagai pemahaman untuk klien. Penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul efektivitas konseling individual terhadap pasien penyakit jantung koroner di Kelurahan Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang. Objek dari penelitian ini adalah dua orang pasien penyakit jantung koroner. Dalam melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini terdapat empat batasan masalah, yaitu:

1. Perencanaan konseling individual terhadap klien/ pasien penyakit jantung koroner. Dapat dilihat, peneliti melakukan observasi berupa rancangan satuan layanan konseling individual dan pertanyaan observasi untuk konseling individual terhadap pasien penyakit jantung koroner.

2. Tindakan yang dilakukan pada klien/ pasien penyakit jantung koroner. Berdasarkan hasil perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan keluarga dan kerabat pasien penyakit jantung koroner, serta melakukan tahap-tahapan konseling.
3. Pembinaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual klien/ pasien penyakit jantung koroner. Pada tahap pembinaan ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai menurun kualitas spiritual nya peneliti/ konselor memberikan alternative kepada klienya, yakni klien harus mengikhlaskan ujian yang diberikan Allah berupa sakit atau pikiran-pikiran yang negatif konselor akan membantu pasien untuk memulai mengikhlaskan meningkatkan nilai-nilai spiritual dan ibadah tapi setelah itu bisa mengikhlaskan cobaan yang diberikan Allah SWT dan menghilangkan pikiran-pikiran yang membuat itu gelisah.
4. Hasil konseling individual yang dilakukan pada setiap tahapan untuk meningkatkan nilai-nilai

spiritual klien/pasien penyakit jantung koroner. Penilaian yang dilakukan dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual klien penyakit jantung. Pembinaan yang diberikan klien penyakit jantung supaya dapat melatih dan mengajarkan bagaimana meningkatkan nilai-nilai spiritual dengan baik, konselor memberikan terapi khusus melalui zikir supaya klien penyakit jantung dapat meningkatkan nilai-nilai spiritualnya tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan Edisi 1*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Ahmad Tanzeh. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

- (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aminah, Nina. (2014). *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amti, Prayitno & Erman. (2015) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dahlan, Abdul Choliq. (2009). *Bimbingan Konseling Islam Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- DR. Achmad Mubarak, MA,. (2000) *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata.
- Faqih, Aunur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Huberman, Matthew Miles Dan A. Michael. (2002). *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Jalaluddin, Prof.Dr.H. (2012). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi 2012*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenkes RI. (2019). Hari Jantung Sedunia (HJS) Tahun 2019: Jantung Sehat, SDM Unggul.<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-jantung-sehat-sdm-unggul>.
- Kabo, Peter. (2008). *mengungkap pengobatan penyakit jantung coroner kesaksian seorang ahli jantung dan ahli obat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Arifin. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muadz, M. Masri. (2011). *Genre yang sehat dan Berakhlak Mulia*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Musnamar, H. Tohari. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Op.cit. Permadi. (1995). *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RI, Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an Transliterasi per kata dan terjemahan kata Al khobir*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu.
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Metode, Kaidah Penulisan Dan Punlikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada).
- Sohar, Aminullah Cik. (2007). *Teori Bimbingan Konseling Islam*. Palembang: IAIN RF Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1985). *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Tumanggor, Rusmin. (2014). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana.